

### BAB III

## DINAMIKA HUBUNGAN POLITIK KENYA–SOMALIA

Kenya merupakan salah satu negara yang diserang oleh Al Shabaab, dalam bab ini penulis akan membahas profil negara Kenya, kemudian dilanjut bagaimana hubungan antara Somalia dengan Kenya.



Gambar 3.8 Peta wilayah Somalia dan Kenya  
Sumber : [www.africa-confidential.com](http://www.africa-confidential.com)



Gambar 3.9 Bendera Kenya  
Sumber : [gettysburgflag.com](http://gettysburgflag.com)

## A. Dinamika Ekonomi Politik Kenya

Republik Kenya atau Kenya adalah negara dengan ibu kota Nairobi yang terletak di Afrika Timur yang berbatasan dengan Samudra Hindia, Somalia, Tanzania, Ethiopia, Sudan Selatan, dan Uganda, dengan luas wilayah 580,367 Km<sup>2</sup>, dimana luas wilayah darat 569, 140 Km<sup>2</sup>, dan laut 11, 227 Km<sup>2</sup>. Dengan hari kemerdekaan 12 Desember 1963. Kenya memiliki kondisi wilayah dataran rendah dan dataran tinggi yang terbelah oleh lembah Great Rift, namun sebelah barat Kenya kondisinya lebih subur, dan memiliki iklim yang tropis sampai kering. Dengan kondisi alam yang tropis dan dikelilingi oleh lembah, Kenya memiliki sumber daya alam berupa batu kapur, soda abu, garam, batu permata, fluorspar, seng, diatomit, gypsum, margasatwa, dan tenaga air. Namun dengan iklim yang tropis sampai kering, membuat Kenya sering mendapatkan bencana kekeringan selama musim panas dan banjir ketika musim hujan.

Meskipun Kenya sering dilanda bencana kekeringan maupun banjir, namun dengan kondisi wilayah Kenya dengan banyaknya dataran tinggi merupakan salah satu daerah produksi pertanian yang paling sukses di Afrika. Dengan memiliki kondisi lahan pertanian yang subur dan banyak padang rumput, membuat mata pencaharian yang utama di Kenya adalah pertanian, dengan sebanyak 48,1 % lahan pertanian, dan padang rumput sebanyak 37,4 %. Tidak hanya dibidang pertanian saja, namun Kenya juga terkenal dengan hewan margasatwa yang bermacam macam, dan juga terkenal memiliki gunung tertinggi kedua setelah Kilimanjaro yaitu Gunung Kenya ( *Kenya Mountain* ), dengan memiliki kondisi fisiografi yang unik inilah yang mendukung margasatwa yang berlimpah, dan beragam, yang menarik para turis untuk berkunjung, sehingga mampu memberikan masukan dan menambah perekonomian Kenya. Populasi tidak tersebar merata di Kenya, beberapa penduduk terpusat di barat

sepanjang pantai Danau Victoria, dengan kepadatan tinggi berada di ibu kota Kenya yaitu Nairobi.

Kenya sendiri memiliki tingkat kepadatan penduduk dengan populasi sebanyak 47.615.739 juta jiwa pada 2017, dengan memiliki berbagai macam etnis seperti Kikuyu sebanyak 22%, Luhya 14%, Luo 13%, Kalenjin 12%, Kamba 11%, Kisii 6%, Meru 6%, lainnya 15%, dan non Afrika sebanyak 1%. Berbeda dengan etnis, di Kenya agama yang dianut tidak begitu beragam hanya Kristen dengan Islam, dengan mayoritas beragama Kristen sebanyak 83% ( Protestan 47,7%, Katolik 23,4%, Kristen lainnay 11,9 % ), dengan Islam sebanyak 11,2 %, Tradisionalis 1,7%. Sama dengan agama, bahasa yang dipakai di Kenya juga tidak beragam, hanya bahasa inggris, dan Kiswahili yang resmi, lainnya menggunakan bahasa pribumi. Dulu pertengahan abad 20 Kenya terkenal dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, dengan tingkat kelahiran yang tinggi, dengan angka kematian yang rendah. Lebih dari 40% penduduk Kenya yang berusia 15 tahun menikah lalu melahirkan. Kemudian sekitar tahun 1990 an penduduk Kenya mulai terjangkit penyakit HIV/AIDS, penyakit ini merenggut banyak nyawa penduduk Kenya lambat laun penduduk Kenya mulai berkurang, hal ini menyebabkan harapan hidup yang lebih rendah, kematian bayi yang lebih tinggi, tingkat kematian yang lebih tinggi, tingkat pertumbuhan penduduk yang lebih rendah, sehingga menyebabkan perubahan dalam distribusi populasi.

Meskipun masyarakat Kenya terkena HIV/AIDS dan sempat mengalami penurunan populasi, namun setelah pemerintah berusaha untuk menghentikan penyakit tersebut, lambat laun populasi Kenya bertambah sedikit demi sedikit. Meskipun penyakit tersebut belum hilang sepenuhnya, dan daerah Nairobi kembali mengalami peningkatan penduduk. Dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Nairobi membuat munculnya polusi air dari limbah perkotaan dan industri, meskipun sukses dalam bidang pertanian ternyata

penggunaan pestisida dan pupuk yang berlebihan menyebabkan penurunan kualitas air di Kenya. Beberapa masalah lingkungan pun terjadi di Kenya, selain munculnya limbah polusi, penurunan kualitas air, ternyata Danau Victoria juga penuh dengan eceng gondok, terdapat juga penggundulan hutan, padahal hutan di Kenya termasuk lebat dan banyak, terjadi longsor, bahkan yang paling menyedihkan adalah pemburuan liar, padahal Kenya kaya akan margasatwa, apabila terjadi pemburuan liar dan penggundulan hutan, maka hutan dan hewan akan terancam punah dan hilang, dan tentu saja hal ini membuat Kenya kehilangan sumber mata uangnya, karena jika hewan sudah punah dan Kenya tidak memiliki daya tarik lain maka para turis tidak akan datang lagi berkunjung maka pemasukan akan berkurang dan perekonomian akan turun.

Dalam perekonomian, Kenya adalah pusat ekonomi, transportasi, markas besar INGO, magnet bagi tourist asing untuk berkunjung dan keuangan Afrika Timur, pertumbuhan GDP Kenya selama delapan tahun terakhir memiliki rata – rata lebih dari 5%, dimana pada tahun 2015 5,7% atau dalam dollar sebanyak \$147 miliar, kemudian tahun 2016 naik menjadi 5,8% sebanyak \$155,6 miliar, tahun 2017 menjadi 5% lagi sebanyak \$163,4 miliar. Semenjak tahun 2014 Kenya digolongkan sebagai negara dengan penghasilan menengah kebawah karena GDP nya melewati batas ambang Bank Dunia. Namun Kenya memiliki kewirausahaan dengan kelas menengah dengan pertumbuhan yang stabil, namun tetap ekonomi dan pembangunannya akan terganggu dengan pemerintahan yang lemah dan korupsi. Pengangguran dan kurangnya lahan pekerjaan juga menjadi masalah utama di Kenya, sebanyak 40% dari populasi sesungguhnya, masyarakat Kenya mengalami pengangguran.

Pertanian menjadi sumber utama perekonomian Kenya, dan telah menyumbang sepertiga dari GDP, sekitar 75% penduduk Kenya atau sebanyak 44,2 juta bekerja di sektor pertanian dan ternak, lebih dari 75% hasil pertanian

berasal pertanian skala kecil, tadah hujan, dan produksi ternak, seperti teh, kopi, jagung, gandum, tebu, buah, sayuran, produk susu, daging sapi, ikan, babi, telur, dan unggas. Beberapa produk pertanian juga di ekspor seperti teh, produk hortikultura, ikan, kopi, produk minyak bumi, semen dan pakaian jadi. Beberapa negara yang menerima hasil ekspor Kenya adalah Uganda, Tanzania, Amerika Serikat, Belanda, Inggris, Arab Saudi dan Pakistan.

Setelah berhasil dipimpin oleh Kenyatta lambat laun perekonomian Kenya mulai membaik, pemerintah berhasil meraih investasi eksternal untuk pembangunan infrastruktur, berhasil mendapatkan lembaga keuangan internasional dan donor tetap untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Kenya seperti meningkatkan modal di pasar obligasi global. Kenya menerbitkan penawaran obligasi negara pertama pada pertengahan 2014. Bahkan pemerintah telah mengontrak sebuah perusahaan Cina untuk membangun kereta api pengukur standar baru yang menghubungkan Mombasa dan Nairobi, dengan penyelesaian yang diharapkan pada bulan Juni 2017.

Meskipun pernah goyah lagi pada tahun 2008, namun perekonomian Kenya kembali mencapai 5,8% ditahun 2016, dan menjadi negara dengan pertumbuhan tercepat di Afrika Sub – Sahara, ekspansi ini didorong oleh lingkungan makroekonomi yang stabil, harga minyak yang rendah, rebound dalam pariwisata, dan inisiatif pembangunan infrastruktur yang dipimpin pemerintah. Kemudian pada 2017 GDP melambat menjadi 5,5%, karena kekeringan, pertumbuhan kredit yang lemah, masalah keamanan, dan kenaikan harga minyak. Diharapkan pada 2018 ini pertumbuhan GDP meningkat menjadi 5,8% dan pada 2019 menjadi 6,1% (Bank, 2017). Perekonomian Kenya memang pasang surut, dahulu pernah mengalami kemunduran perekonomian hingga menyebabkan kemiskinan, kemudian mampu bangkit lagi, namun kemudian mengalami

kemunduran lagi, tentu saja pemerintah belum bisa menstabilkan perekonomian Kenya, namun sejauh ini sudah baik dalam menangani kemiskinan yang ada. Dan tentu saja perekonomian di Kenya mampu meningkat dikarenakan sumber utama yaitu pertanian namun selain pertanian, pariwisata juga memiliki peran penting terhadap perekonomian Kenya.

Ekonomi dan politik tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan pemerintahan, dimana ada politik besar kemungkinan disitu ada ekonomi, mereka saling berkesinambungan satu sama lain. Pernah terjadi kekerasan politik etnik di Kenya, kekerasan politik ini terjadi pada tahun 1969, 1991, dan 2007, dan mampu menjadi perhatian dunia karena menimbulkan banyak korban, tentu saja konflik tersebut disebabkan oleh pertengkaran hakatas tanah, kemiskinan, strategi elit untuk bertahan hidup, penyalahgunaan dana negara dan korupsi (Hornsby, 2012, p. 2). Korupsi tersebar luas di Kenya, dan membuat publik tidak percaya dengan lembaga lembaga politik lagi. Kenya berada di peringkat 150 dari 180 indeks *Transparency International's Corruption*. Namun itu dulu pada tahun 2007, setelah itu parlemen telah berupaya untuk memerangi korupsi, parlemen bahkan membuat langkah besar dengan membangun sistem komita dan membentuk komite pengawasan untuk memerangnya.

Kenya memiliki sistem pemerintahan republik kepresidenan, dan memiliki sistem hukum campuran dari common law Inggris, hukum Islam, dan hukum adat. Hal ini dikarenakan Kenya bekas jajahan Inggris, sehingga sistem hukumnya menganut Inggris. Dalam pemerintahan Kenya, presiden adalah sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, bahkan presiden mampu menunjuk hakim pengadilan tinggi, komisioner pemilihan, membubarkan parlemen, dan mengendalikan anggaran federal. Posisi

perdana menteri sempat ada namun dihapuskan saat pemilihan tahun 2013.

Pemilihan yang terjadi di Kenya masih banyak terjadi kecurangan, hampir seluruh partai yang mengikuti pemilu berasal dari pemerintah itu sendiri, meskipun Kenya memiliki sistem multi partai sejak tahun 1992, akan tetapi oposisi tidak memiliki tempat untuk mencalonkan diri, sehingga ketika pemilu datang, hanya dari kelompok pemerintah yang mencalonkan diri. Sistem politik di Kenya memusatkan kekuasaannya di presiden dan temannya, maka terjadilah ketidakesetaraan ekonomi saat itu, dimana elite semakin kaya, namun masyarakat semakin miskin. Hal inilah yang menjadi sumber utama masalah yang terjadi di Kenya. 40% penduduk Kenya tinggal di perkotaan, dan sisanya tinggal di pemukiman kumuh.

Kemudian lambat laun pemerintah menyadari bahwa kekuasaan seperti itu semakin membuat Kenya hancur dan tidak maju. Kenya melihat bahwa demokrasi dan pertumbuhan ekonomi terkait erat, ketika politik tidak berjalan sebagaimana mestinya dan membuat kesenjangan ekonomi terjadi, maka negara tersebut tidak akan pernah berjalan maju, dan kehidupan masyarakatnya akan sengsara. Sehingga pemerintah akhirnya melakukan perubahan dengan mereformasi konstitusional, meskipun saat itu parlemen menjadi kepala pemerintahan, namun kemudian dihapus pada 2013 dan kembali lagi menjadi presiden sebagai kepala pemerintah (Hanson, 2008).

Saat ini Kenya kembali menjadi negara demokrasi dengan sistem pemerintah presidensial, dipimpin oleh presiden Uhuru Kenyatta, Uhuru merupakan presiden keempat. Uhuru menjabat dari tahun 2002-2013, namun terpilih kembali pada pemilihan 8 Agustus 2017, pemilihan tersebut dimenangkan oleh Uhuru Kenyatta, namun pada 1 September 2017 Mahkamah Agung Kenya membatalkan hasil pemilihan

dengan alasan pemilihan tidak valid, sehingga pemilihan diulang pada 26 Oktober 2017, namun pemenang tetap Uhuru Kenyatta. Sehingga Uhuru Kenyatta menjadi presiden dari tahun 2017-2022. Sistem parlemen dalam Kenya adalah bikameral atau dua kamar, yang terdiri dari Senat dan *National Assembly*, Senat memiliki 67 kursi dalam pemerintahan, sedangkan National Assembly memiliki 349 kursi dalam pemerintahan. Pengadilan tertinggi dalam pemerintahan Kenya adalah Mahkamah Agung, dimana terdiri dari ketua, wakil ketua hakim, dan 5 hakim, dimana ketua dan wakil ketua hakim di calonkan oleh Komisi Dinas Peradilan ( JSC ) yang kemudian diangkat oleh presiden dengan persetujuan Majelis Nasional. Ternyata warga negara Kenya tidak menganut kewarganegaraan yang ada sejak lahir, kewarganegaraanya yang dianut adalah kewarganegaraan yang berdasarkan keturunan, sehingga salah satu orang tuanya harus menjadi warga negara Kenya. (CIA, 2018)

Keadaan ekonomi dan politik suatu negara juga mempengaruhi keadaan militer dan pertahanan suatu negara juga. Perekonomian Kenya yang lambat laun menjadi baik dan lebih maju, akhirnya menjadi terbesar dalam kawasan Afrika saat itu dan mampu memimpin dalam belanja militer selama bertahun tahun. Dalam militer, Kenya berhasil menduduki peringkat ke 77 dari 133 negara di dunia, berdasarkan *Global Firepower*, sedangkan di Afrika Timur, Kenya berhasil menjadi negara dengan militer terkuat kedua setelah Ethiopia dan berhasil mengalahkan Uganda dan Tanzania meskipun personil kedua negara tersebut jauh lebih banyak daripada Kenya. Penilaian *Global Firepower* didasarkan pada sumber daya manusia, kekuatan di udara, kekuatan tentaranya, kekuatan angkatan laut, sumber daya alam, logistik, dana dan geografi. Untuk sumber daya manusia, jumlah penduduk di Kenya adalah 46.790.758 juta jiwa, sedangkan tenaga kerja yang tersedia sebanyak 19.300.000 juta jiwa, namun hanya 29.150 jiwa yang menjadi personil militer, sedangkan yang menjadi anggota militer aktif hanya sebanyak 24.150 jiwa,



5.000 jiwa lainnya menjadi personil cadangan, sedangkan anggota militer Uganda 45.000, dan Tanzania sebanyak 30.000 jiwa, tentu saja lebih banyak daripada Kenya. Ethiopia tentu saja memiliki jumlah anggota yang banyak yaitu 185.500 jiwa. Namun Global Firepower dalam menilai sumber daya manusia bukan karena banyaknya anggota saja, namun dinilai karena total peralatan militer yang cukup banyak, dan kekuatan tempur yang dirasakan adalah dua hal penting yang mampu menggerakkan militer (Otuki, 2017).

Kenya memiliki banyak persediaan senjata, salah satunya adalah senjata udara, seperti total pesawat ada 131, yang terdiri dari 17 jet tempur, 41 pesawat transportasi, 33 pesawat untuk pelatihan, dan 61 helikopter. Kemudian senjata darat yaitu 76 tank tempur, 591 kendaraan tempur lapis baja, 30 senjata self-propelled, dan 25 artileri yang ditarik, sedangkan untuk senjata angkatan laut hanya memiliki 19 aset. Ketika Kenya memiliki banyak persediaan senjata, maka penggunaan sumber daya alam untuk bahan bakar juga meningkat, dalam penggunaan sumber daya alam minyak bumi, Kenya menghabiskan 84.000 barel per hari. Meskipun memiliki banyak persediaan senjata jika logistik tidak memadai maka militer pun tidak akan berjalan dengan baik, oleh karena itu Kenya memiliki logistik berupa pelabuhan atau terminal sebanyak 2 tempat yang dipakai, dan bandara yang bisa digunakan sebanyak 197 tempat. Kenya memang gemar belanja peralatan militer untuk meningkatkan kekuatan militernya, seperti yang diketahui anggaran pertahanan Kenya sebanyak \$595.000.000 dollar, namun Kenya memiliki hutang luar negeri sebanyak \$20.250.000.000 dollar (Firepower, 2017)

Keadaan ekonomi dan militer memang mempengaruhi satu sama lain, ketika perekonomian suatu negara menjadi lebih maju, maka negara tersebut akan melakukan apapun agar militernya mampu berjalan lebih maju lagi, sehingga ketika suatu negara memiliki dana maka negara tersebut akan belanja peralatan militer untuk menunjang militernya. Namun suatu

negara juga membutuhkan negara lain untuk menunjang perekonomian dan menjadi lahan uji coba militernya. Sama seperti manusia, negara tidak bisa hidup sendirian tanpa teman dan tanpa berhubungan dengan negara lain. Dikarenakan Kenya berbatasan dengan Somalia, Ethiopia, Sudan Selatan, dan Uganda, maka Kenya akan berhubungan dengan negara tersebut.

## **B. Hubungan Antara Kenya dan Somalia**

Setelah perekonomian Kenya maju, Kenya mempertahankan sejumlah misi diplomatik dan memiliki hubungan bilateral dengan semua tetangganya, dan melakukan kerjasama bidang ekonomi dan perdagangan. Kenya memang terkenal memiliki hubungan yang baik dengan negara lain meskipun Kenya memiliki konflik dengan negara tersebut namun Kenya tetap menjaga hubungan baik dengan negara tersebut, seperti saat Kenya memiliki ketegangan internal dengan Sudan dan Ethiopia, Kenya tetap mempertahankan hubungan baik dengan Sudan dan Ethiopia. Kenya bahkan menjadi pusat transportasi dan komunikasi utama di Afrika Timur. Bahkan hubungan Uganda dengan Tanzania semakin menguat karena mereka bekerjasama dibidang ekonomi. Tidak hanya memiliki hubungan dengan negara Afrika saja, Kenya ternyata bersahabat dengan negara barat.

Meskipun Kenya bekerjasama dan menjaga hubungan dengan negara lain, Kenya juga menjaga hubungan dengan Somalia negara tetangganya. Mereka terhubung secara erat namun secara historis hubungan mereka tegang, karena kelompok etnis Somalia yang telah lama mendiami tanah yang berada diperbatasan dua negara tersebut. (Mutisya, 2017) Namun hubungan rukun antara Somalia dengan Kenya tidak berlangsung lama, pada kepemimpinan Siyad Barre, sejak itu Somalia mengklaim wilayah tersebut yang didasarkan pada budaya, historis, dan alasan rasial (Oluoch, 2017). Kemudian mereka terlibat konflik perbatasan, Kenya tidak terima ketika

wilayah tersebut dihak milik oleh Somalia karena wilayah tersebut bukanlah milik Kenya, dan ketika kelompok etnis Somalia mendiami wilayah tersebut Kenya tidak mengusikinya.

Setelah konflik perbatasan selesai muncul konflik perebutan air sumur dan tanah kosong tempat penggembala, namun masih dengan hal yang sama yaitu perebutan wilayah di perbatasan. Konflik yang terjadi hanya sebatas konflik perbatasan saja yang didasarkan irredentisme. Namun konflik yang terjadi dengan Somalia mampu diselesaikan dengan cara negosiasi, karena Kenya sadar bahwa harus hidup selaras dengan tetangganya dan memupuk kerukunan regional, karena dengan hidup selaras maka dia dengan mudah meminta bantuan negara tetangganya. Kenya tidak ingin memiliki konflik berkepanjangan dengan negara tetangganya.

Hubungan antara Kenya dengan Somalia tidak hanya berkuat dalam konflik perbatasan saja, lambat laun suatu negara membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Presiden Kenya melakukan pertemuan dengan presiden Somalia, dalam pertemuan tersebut mendapatkan hasil berupa pernyataan bahwa Somalia dan Kenya sepakat untuk merevitalisasi kembali kerjasama mereka dalam semua bidang kepentingan bersama, dan semua komisi akan diaktifkan kembali. Dalam merealisasikan kerjasama tersebut, Kenya dan Somalia sudah menetapkan dua pos di perbatasan Doblely – Liboi dan Manderu – Bulahawa, untuk memfasilitasi pergerakan orang, barang dan jasa. Kemudian mempertemukan dan mengarahkan tim keamanan dari kedua negara untuk mengaktifkan kembali penerbangan langsung antara Nairobi dan Mogadishu dalam kurun waktu dua minggu sudah harus siap. Tidak hanya itu saja namun, kedua negara telah sepakat bahwa tidak akan ada persyaratan visa bagi pemegang paspor diplomatik. Kedua negara juga telah setuju untuk bertemu secara teratur untuk memantau kemajuan dan meningkatkan kerjasama bilateral ini.

Kenya merupakan salah satu sekutu dan mitra yang paling kuat Somalia di Afrika Timur ini, kedekatan mereka yang memiliki historis yang sama namun berawal dari konflik perbatasan, kemudian konflik berhasil di selesaikan dengan negosiasi, kemudian mereka setuju untuk melakukan kerjasama dengan lebih serius dalam meningkatkan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi, dengan adanya kerjasama tersebut mampu untuk meningkatkan kehidupan, memerangi kemiskinan dan keamanan warga kedua negara tersebut.

Hubungan antara Kenya dengan Somalia sangat erat dan menyokong satu sama lain, bahkan presiden Kenya berkata bahwa jika Kenya maju maka Somalia juga harus maju, jika Somalia damai maka Kenya juga harus damai. Meskipun awal, hubungan antara mereka tidak baik, namun mereka mampu menata ulang hubungan dan mampu menjalin kerjasama dengan lebih baik lagi, dan tidak saling merugikan satu sama lain bahkan saling menguntungkan satu sama lain.

### **C. Penyerangan Penyerangan Yang Dilakukan Al Shabaab**

Kurangnya pemerintahan dan adanya kekerasan politik di Somalia menyebabkan munculnya kelompok pemberontak dan teroris berbasis klan, yaitu Al Shabaab. Hubungan antara Somalia dan Kenya tidak bisa dipisahkan dari kelompok militan tersebut, dikarenakan di perbatasan kedua negara terdapat daerah yang menjadi kediaman pengungsi dari negara Somalia, wilayah tersebut dimanfaatkan oleh Al Shabaab untuk masuk kedalam negara Kenya, karena perbatasan kedua negara terbuka, selain itu Al Shabaab membaur dengan para pengungsi dan dengan bebas bergerak melintasi perbatasan tersebut.

Dengan Al Shabaab masuk kedalam negara Kenya membuat negara tersebut khawatir, karena Al Shabaab merupakan kelompok teroris yang ingin merekrut warga islam

di Kenya menjadi anggotanya, namun hal ini dicegah oleh pemerintah dengan melakukan intervensi militer di Somalia, namun Al Shabaab tidak terima dengan hal tersebut, sehingga Al Shabaab akhirnya melakukan serangan bertubi tubi ke Kenya.

Serangan kecil sebelumnya dilakukan Al Shabaab dengan menculik wisatawan asing di Kenya. Serangan besar yang mengancam Kenya terjadi pada 21 September 2013, saat itu Al Shabaab menyerang Westgate Shopping Mall yang terletak di pusat kota Nairobi, serangan ini menewaskan 67 orang, dan melukai lebih dari 200 orang lainnya. Saat itu orang-orang bersenjata masuk ke dalam gedung, membawa senjata otomatis dan mulai melemparkan granat ke dalam gedung. Serangan ini terjadi selama 4 hari dimulai dari 21 September dan berakhir pada 24 September, dalam serangan ini pemerintah Kenya menyatakan bahwa selama tiga bulan sebelum penyerangan, pihak Al Shabaab telah menyewa salah satu toko di dalam Mall yang digunakan untuk menyimpan senjata dan merencanakan penyerangan. Satu dua hari sebelum penyerangan Al Shabaab memasukkan senapan mesin ikat pinggang di dalam toko yang dibantu oleh karyawan toko.

Serangan dimulai pada 21 September 2013 pada tengah hari, saat itu Al Shabaab mulai masuk ke dalam mall menyebar lalu mengepung ke tiap-tiap lantai, kemudian Al Shabaab mulai menembakkan senjata kepada para pembeli dan melemparkan granat selain itu mereka menyandera orang-orang disana, akan tetapi Al Shabaab sebelum melakukan hal tersebut Al Shabaab menanyai para pelanggan apakah mereka muslim, jika mereka muslim maka mereka akan dilepaskan dan melarikan diri dari mall, akan tetapi jika non muslim maka Al Shabaab akan menyandera mereka. Setelah menyerang pembeli, kemudian Al Shabaab menggunakan senapan mesin ikat pinggang untuk menyerang pasukan Kenya, yang menewaskan setidaknya enam orang.

Serangan berlanjut 22 September 2013, Al Shabaab masih menyandera orang, para tentara Kenya mulai dikerahkan untuk menyelamatkan para sandera, terjadilah tembak menembak antara tentara Kenya dengan Al Shabaab, kejadian ini belum memberikan hasil bagi pemerintah Kenya, sandera masih berada ditangan Al Shabaab dan belum berhasil diselamatkan. Pemerintah tidak tinggal diam, pemerintah masih berlanjut mengerahkan tentara untuk menyelamatkan sandera.

Setelah dua hari penyerangan pada 23 September 2013, akhirnya usaha tentara Kenya memberikan hasil. Tiga anggota Al Shabaab tewas, lebih dari 200 sandera berhasil di selamatkan, namun sebelas tentara Kenya terluka. Serangan kedua belah pihak semakin memanas, mereka saling melontarkan senjata berat dan ledakan, bahkan tiga lantai di Mal Westage rubuh menjelang akhir pertempuran. Senjata dan ledakan dilontarkan sampai terdengar dari luar mal, serangan terus dilanjutkan tentara Kenya, mereka akan segera mengakhiri pengepungan bahkan mereka berhasil menguasai semua lantai, sehingga Al Shabaab tidak bisa melarikan diri dari mal dan telah terkepung. Akhirnya Al Shabaab berhasil dikalahkan oleh tentara Kenya, mereka terkepung dan ditangkap oleh tentara Kenya.

Akhirnya 24 September 2013, serangan tersebut berhasil dihentikan, Al Shabaab berhasil dikalahkan, para sandera berhasil diselamatkan. Serangan selama 4 hari tersebut menimbulkan luka yang cukup mendalam bagi warga dan pemerintah Kenya. Sebanyak 67 orang yang tewas sebagian besarnya adalah warga Kenya, sedangkan dalam korban yang tewas terdapat tunangan dan keponakkanya. Namun yang menjadi korban tidak hanya warga Kenya saja, enam warga Inggris, dua orang wanita warga Prancis, dua warga Kanada salah satunya adalah seorang diplomat, satu orang wanita warga Tionghoa, dua warga India, satu warga Korea Selatan, satu warga Afrika Selatan, dua orang wanita yang berasal dari

Belanda, kemudian penyair dari Ghana dan mantan utusan PBB yaitu Kof Awnoor, dan putranya yang terluka yang berusia tujuh tahun. Terdapat lebih dari 200 orang yang terluka, lima orang yang terluka berasal dari Amerika. Korban tidak hanya berada di kalangan masyarakat dan pejabat saja, namun sebelas tentara tewas, dan empat anggota Al Shabaab juga tewas (Shay, 2014, pp. 245-248). Serangan yang menimpa Kenya membuat pemerintah Kenya sangat terpukul dan sedih, namun pemerintah tidak mundur dan menyerah dengan Al Shabaab, pemerintah tetap bertahan dan semakin kuat untuk membalas penyerangan penyerangan yang dilakukan Al Shabaab.

Begitupun dengan Al Shabaab, semakin diserang oleh negara lain, Al Shabaab akan semakin bertambah kekuasaan dan kekuataanya, yang digunakan untuk melakukan serangan yang bertubi tubi kenegara yang menyerangnya. Al Shabaab meningkatkan serangan mereka di Kenya, dan target mereka adalah non – Somalia , dan non – muslim, dan telah ditunjukkan oleh mereka penyerangan di Provinsi Timur Utara Kenya pada November 2014, saat itu Al Shabaab menyerang sebuah bus di Mandera County, dalam serangan tersebut menewaskan 28 komandan Kristen non Somalia, kemudian serangan dilanjutkan kembali pada Desember 2014, Al Shabaab menyerang sebuah situs penggalian dan menewaskan 36 pekerja Kristen, serangan dilanjutkan pada tahun 2015, pada April 2015 Al Shabaab menyerang sebuah Universitas, yaitu Garissa University Collage, dalam penyerangan tersebut menewaskan 147 siswa, dimana korban tersebut kebanyakan beragama Kristen. (Mutisya, 2017, p. 65)

Serangan tiap serangan dilancarkan Al Shabaab baik serangan kecil seperti bom di pinggiran kota, atau serangan besar seperti serangan Mall Westgate dan Universitas Garissa, meskipun mereka menyerang dan membunuh warga sipil Kenya, namun mereka membunuh warga sipil yang non muslim, dan kadang membunuh polisi setempat. Meskipun Al

Shabaab belum melakukan penyerangan besar ke dalam pemerintahan, namun serangan-serangan yang sudah dilakukan Al Shabaab mampu membuat pemerintah Kenya kebingungan dan marah, karena hal itu merupakan ancaman bagi pemerintah Kenya, apabila pemerintah Kenya tidak bisa melindungi warganya dengan mengusir Al Shabaab dari negaranya maka warga Kenya akan semakin terancam. Perlahan tapi pasti Al Shabaab menyerang warga Kenya, apabila tidak ada respon dari pemerintah Kenya maka Al Shabaab akan terus menyerang warga non muslim, dan mengajak warga muslim untuk bergabung dengan dirinya dan mempengaruhi agar memberontak pemerintahnya, sehingga meskipun serangan Al Shabaab belum sebesar serangan Al Qaeda, namun tetap mengancam dan berbahaya jika dibiarkan.

Disisi lain, Al Shabaab masih memupuk kekuatan agar sebesar Al Qaeda, sehingga belum memiliki kekuatan yang lebih untuk menyerang pemerintahan langsung, sehingga mereka menyerang melalui warganya untuk mengancam pemerintahnya.